

Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Menggunakan Teori RRG dalam Acara "Indonesia Lowyers Club"

Atika Gusriani¹, Zherry Putra Yanti², Lisa Yuniarti³

¹ Universitas Adzka, Padang, Indonesia; gusrianiatika@gmail.com

² Universitas Adzka, Padang, Indonesia; zherryputriayanti@gmail.com

³ Universitas Adzka, Padang, Indonesia; lisayuniarti80@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Function;
Category;
Role;
Syntax

Article history:

Received 2022-08-14

Revised 2022-10-12

Accepted 2022-12-14

ABSTRACT

The predicate is a determining element in a sentence. Sentences that are not clearly structured, result in the sentence being ineffective. This of course results in incomplete functions, categories, and roles in a sentence, making it difficult to understand. The purpose of this research is to describe functions, categories, and syntactic roles using the theory of Role and Reference Grammar (RRG) in the "Indonesia Lowyers Club" event. Distribution method is the main method used to analyze data. Before the data is selected based on its use, the data is recorded first. Furthermore, the data that has been collected is selected based on the needs of the indicators that have been set. The results of the research show that the function in syntax is filled by the components of subject, nucleus (core/predicate), object, and periphery (additional information). Categories in syntax are filled by components of nominal phrases (nouns), verbs (verbs), pronouns (pronouns), adjectives (adjectives), adverbs (adverbs), and clauses. The role in syntax is filled by the component agent (actor), predicate or nucleus indicating activity, and undergoer (patient/object).

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Atika Gusriani

Universitas Adzka, Padang, Indonesia; gusrianiatika@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang membahas tentang kaidah penggabungan kata menjadi satuan gramatik yang lebih besar yang disebut frasa, kalusa, dan kalimat, serta penempatan morfem suprasegmental (intonasi) sesuai dengan struktur semantik yang diinginkan pembicara sebagai dasarnya (Supriyadi, 2014:1). Sebagai tata bahasa yang membahas tentang kaidah atau aturan dalam berbahasa, dalam pemakaiannya sintaksis memerlukan kelengkapan semua komponen yang membangunnya. Hal ini bertujuan agar bahasa yang disampaikan mudah dicerna bagi siapa saja. Begitu juga halnya dengan penyampaian pesan yang dituturkan oleh pembicara kepada lawan bicarannya. Jika pesan yang disampaikan sesuai dengan kaidah pembangun bahasa, tentu lawan bicara dapat memahami pesan yang ingin disampaikan, dan begitu juga sebaliknya.

Salah satu cara agar pesan dapat diterima dengan baik adalah dengan menggunakan teori RRG. Teori dalam RRG (*Role and Reference Grammar*) perbedaan antara elemen predikat dan elemen nonpredikat memegang peranan sintaksis dalam setiap bahasa. Frasa kata benda merupakan argumen predikat yang terdiri dari kata kerja. Frasa aposisi bukan merupakan argumen, yang terdiri dari kata benda berikutnya menjadi predikat. Akan tetapi dalam kalimat nonverbal atau tanpa kata kerja, yaitu sebuah kata kerja, kata sifat, ataupun kata benda yang menjadi elemen utamanya. Di dalam struktur sebuah klausa, predikat mengisi sebuah unit sintaksis yang dinamakan nukleus (Van Valin, Jr dan La Polla, 1997).

Teori utama yang digunakan untuk menganalisis gejala kebahasaan yang ada dalam penelitian ini adalah *Role and Reference Grammar* (RRG) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Tata Bahasa Peran dan Acuan (TPA). Teori ini merupakan "*teori tata bahasa fungsional-struktural*" yang dipelopori oleh Van Valin (1997:1). Representasi semantik dalam teori *Role and Reference Grammar* mengacu pada representasi predikat, yaitu verba dekomposisi *aktionsart*. *Aktionsart* merupakan kelas leksikal yang dianggotai oleh suatu verba berdasarkan jenis proses, keadaan, dan sebagainya, seperti yang dimaksudkan oleh verba tersebut. Kelas *aktionsart* terbagi atas verba keadaan (*state*), verba pencapaian (*achievement*), verba penyempurnaan (*accomplishment*), verba aktivitas (*activity*), dan verba aktif penyempurnaan (*active-accomplishment*) serta versi kausatif (*causative*) bagi kelas verba.

Teori RRG menjelaskan bahwa konteks universal memaparkan bahwa kata kerja, kata benda, kata sifat, dan aposisi ialah kategori yang diakui secara universal. Selanjutnya, bahwa argumen dan inti atau nukleus bahasa di dunia dinamakan *core*. Dalam kajian sintaksis predikat disebut juga dengan "nukleus". Apabila fungsi gramtikal subjek dan predikat ditemukan dalam sebuah kalusa, dapat dikatakan sempurna sebuah klausa. Kata kerja, kata benda, dan kata sifat dalam kalimat merupakan predikat pada sebuah "fungsi". Sedangkan frasa kata benda atau frasa nomina dan nomina atau kata benda biasanya diisi subjek atau objek pada sebuah 'kategori'. Sedangkan pelaku (*actor*) dan pasien (*undergoer*) dalam kalimat atau kalusa merupakan "peran" dalam sintaksis.

Bagian kalimat yang melakukan kegiatan atau aktivitas (tindakan) apa disebut dengan Predikat (P). Hal ini merujuk bagaimana aktivitas subjek (pelaku atau tokoh atau benda di dalam suatu kalimat). Selain menginformasikan kegiatan atau aktivitas, subjek juga dapat menentukan status, ciri, sifat, situasi, atau jati diri subjek. Selain itu, dalam kalimat predikat merupakan pernyataan tentang jumlah sesuatu yang ada pada subjek. Pada umumnya predikat terdiri dari verba atau adjektiva, tetapi dapat juga numeralia, nomina, atau frasa nominal, maupun berupa kata atau frasa.

Chaer (2009) menyatakan bahwa dalam kajian sintaksis terdapat kategori, dan peran sintaksis. Kategori sintaksis adalah jenis atau tipe kata atau frasa yang menjadi pengisi fungsi-fungsi sintaksis. Nomina (N), verba (V), adjektiva (A), adverbial (Adv), numeralia (Num), preposisi (Prep), konjungsi (Konj), dan pronominal (Pron) merupakan kategori dari sintaksis. Hal ini mengindikasikan N, V, dan A merupakan komponen utama, sedangkan selain merupakan komponen peengkap. Struktur sintaksis yang diisi kategori-kategori tertentu merupakan fungsi dari sintaksis (Verhaar, 1983; Chaer, 2009). Struktur yang menjadi fungsi sebuah sintaksis yakni; subjek (S), predikat (P), objek (O), komplemen (Kom), dan keterangan (Ket). Para pakar semantik generatif berpendapat bahwa verba atau kata kerja yang mengisi fungsi P adalah pusat semantik dari sebuah klausa (istilah digunakan preposisi) merupakan peran dari sintaksis (Chafe, 1970).

Elemen inti adalah elemen yang terdiri dari argumen dengan ditambahkan predikat. Sementara elemen periferi ialah elemen yang bukan argumen ditambahkan predikat. Kedua elemen tersebut yakni bagian dari pembentuk sebuah kalusa. Di dalam sebuah kalusa, elemen utama yang merupakan elemen yang tidak bisa digantikan posisinya dengan yang lain. Sebaliknya, elemen yang bisa digantikan posisinya dengan elemen yang lain dalam sebuah klausa disebut dengan elemen periferi. Unit sintaksis yang sangat penting terkandung elemen inti atau *core* yang didalamnya terdapat nukleus. Inti dari klausa adalah nukleus itu sendiri (Van Valin, Jr. dan La Polla, 1997).

Sebuah klausa mempunyai paling tidak satu fungsi dalam kalimat, yaitu predikat. Predikat tersebut merupakan unsur penentu dalam sebuah kalimat. Kalimat yang tidak jelas strukturnya,

mengakibatkan kalimat tersebut tidak efektif. Hal ini tentu mengakibatkan fungsi, kategori, dan peran dalam suatu kalimat tidak lengkap sehingga sulit dipahami. Permasalahan yang muncul adalah dalam suatu kalimat sering ditemui tidak lengkapnya elemen-elemen utama pembentuk sintaksis. Hal ini tentu mengakibatkan fungsi dalam suatu kalimat tidak lengkap. Begitu juga halnya dengan kategori dan peran setiap kata dalam kalimat. Jika penggunaan kategori dan peran setiap kata tidak sesuai dengan kaidah yang ada, maka tujuan dari penggunaan suatu kalimat sulit diterima.

Penelitian relevan sebelumnya yang mengkaji teori ini adalah penelitian yang dilakukan Trisnawati (2016), dengan judul "Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Kalimat pada *Pupuh Durma* dalam Geguritan Tirta Amerta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi kalimat dalam *Pupuh Durma* mengandung subjek, predikat/inti/nukleus, dan objek. Kategori subjek dan objek adalah nomina, sedangkan predikat atau nukleus adalah kata kerja/verba dan kata sifat/adjektiva. Peran subjek adalah sebagai pelaku, objek sebagai pasien, dan predikat menjelaskan aktivitas atau keadaan.

Haryadi (2021) melakukan penelitian dengan judul "Realisasi Sintaksis dan Semantik Kalimat Bahasa Indonesia dalam Sudut Pandang *Role and Reference Grammar*". Hasil penelitian ini mempopulerkan teori *Role and Reference Grammar* sebagai alternatif analisis lintas bahasa, bahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Secara intuisi, teori ini membahas fitur-fitur keuniversalan sistem gramatika lintas bahasa dari segi sintaksis, semantik, dan pragmatik.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan dan diperkuat dengan penelitian yang relevan, penting untuk dilakukan penelitian dengan tujuan khusus yaitu untuk mendeskripsikan fungsi, kategori, dan fungsi sintaksis yang terdapat pada teks bahasa Indonesia menggunakan teori *Role and Reference Grammar* (RRG) dalam acara "*Indonesia Lowyers Club*".

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif (Siahaan, dkk., 2022). Teks bahasa Indonesia merupakan data lisan yang ditranskripsikan pada penelitian ini. Teks tersebut diperoleh dalam acara Indonesia Lawyers Club episode "Setelah Bharada E jadi Tersangka, Siapa Lagi?" Pemilihan teks bahasa Indonesia dalam acara Indonesia Lawyers Club episode "Setelah Bharada E jadi Tersangka, Siapa Lagi?" adalah korpus data. Sebelum data tersebut diseleksi berdasarkan penggunaannya, data-data tersebut dicatat terlebih dahulu. Selanjutnya, data yang sudah dikumpulkan diseleksi berdasarkan kebutuhan dari indikator yang sudah ditetapkan. Data dari kalimat-kalimat yang telah diseleksi sebelumnya merupakan kalimat yang memenuhi indikator unsur kategori, fungsi dan peran dalam sebuah sintaksis. Metode agih ialah metode utama yang dipakai untuk menganalisis data. Metode yang instrumen pendukungnya merupakan bagian dari bahasa itu sendiri disebut metode agih (Sudaryanto, 1993). Pengaplikasian metode agih dikolaborasikan dengan teknik utama yakni pembagian dari unsur-unsur yang sudah ditentukan. Teknik ini diaplikasikan dengan memisahkan kalimat ke dalam beberapa kata/frasa yang terdapat pada struktur kalimat dalam teks acara Indonesia Lawyers Club Episode "Setelah Bharada E jadi Tersangka, Siapa Lagi?" Setelah data dianalisis, maka data tersebut dikelompokkan berdasarkan indikator-indikator sudah ditentukan. Langkah terakhir adalah memindahkan hasil data yang sudah ditetapkan indikatornya ke dalam bentuk tabel sehingga lebih mudah untuk dideskripsikan berdasarkan teori.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis fungsi, kategori, dan peran sintaksis menggunakan teori RRG pada acara "*Indonesia Lawyers Club*". Berikut dipaparkan hasil analisis beserta pembahasannya.

1.	<i>Siapa yang anda maksud yang lain-lain tadi?</i>			
Fungsi		subjek	Nucleus	objek
Kategori	pronomina	Frasa Nomina (FN)	Verba	Frasa Nomina (FN)
Peran		agent	aktivitas	undergoer
2.	<i>Jangan dibiarkan polisi ini sendirian, ini polisi kita.</i>			
Fungsi	nucleus	objek		periphery
Kategori	verba	Frasa Nomina (FN)	Adjektiva	Frasa Nomina (FN)
Peran	aktivitas	undergoer		
3.	<i>Kenapa ini berlangsung terus?</i>			
Fungsi		subjek	nucleus	
Kategori	pronomina	pronomina	verba	
Peran		agent	aktivitas	
4.	<i>Untung saya sudah pensiun dari Kapolda, kalau ga dipotong juga.</i>			
Fungsi	subjek	nucleus	objek	periphery
Kategori	Frasa Nomina (FN)	verba	Frasa Nomina (FN)	Klausa
Peran	agent	aktivitas	undergoer	
5.	<i>Baik, sekarang saya ingin tanggapan dari pengacara Bharada E.</i>			
Fungsi	periphery	subjek	nucleus	periphery
Kategori	Frasa Nomina (FN)	nomina	Verba	Frasa Nomina
Peran		agent	aktivitas	undergoer
6.	<i>Apa yang mendukung anda untuk meyakini itu?</i>			
Fungsi		nucleus	objek	periphery
Kategori	pronomina	verba	nomina	Klausa
Peran		aktivitas	undergoer	
7.	<i>Kurang lebih ada 15 penasehat hukum, Pak Karni.</i>			
Fungsi	periphery	nucleus	objek	periphery
Kategori	adverbia	verba	Frasa Nomina (FN)	Frasa Nomina (FN)
Peran		aktivitas	undergoer	
8.	<i>Luar biasa sekali Bharada E</i>			
Fungsi	periphery		objek	
Kategori	Adjektiva	numerelia	nomina	
Peran			undergoer	
9.	<i>Tersangkanya Bharada E sudah pasti bukti awalnya juga sudah cukup kok.</i>			
Fungsi	nucleus	objek	periphery	periphery
Kategori	Verba	nomina	Frasa nomina	Klausa
Peran	aktivitas	undergoer		
10.	<i>Kenapa Kapolri menerapkan prinsip diskresi?</i>			
Fungsi		subjek	nucleus	objek
Kategori	pronomina	nomina	verba	Frasa Nomina (FN)
Peran		agent	aktivitas	

Tabel 1. Analisis Data Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh informasi sebagai berikut. Pada kalimat pertama, fungsi dalam sintaksis diisi oleh komponen yang lengkap yaitu subjek, nukleus (inti/predikat), dan objek. Pada kategori dalam sintaksis diisi oleh komponen pronomina (kata ganti), verba (kata kerja), dan frasa nomina (kata benda). Pada peran dalam sintaksis diisi oleh komponen *agent* (pelaku), aktivitas (kata kerja/predikat), dan *undergoer* (pasien/objek).

Pada kalimat kedua, fungsi dalam sintaksis diisi oleh komponen yaitu nukleus (inti/predikat), dan objek. Subjek tidak muncul pada kalimat kedua ini. Komponen lain yang muncul adalah *periphery* (keterangan tambahan). Pada kategori dalam sintaksis diisi oleh komponen verba (kata kerja), frasa

nomina (kata benda), dan adjektiva (kata sifat). Pada peran dalam sintaksis diisi oleh komponen aktivitas (kata kerja/predikat), dan *undergoer* (pasien/objek). *Agent* (pelaku) tidak muncul pada kalimat yang kedua.

Pada kalimat ketiga, fungsi dalam sintaksis diisi oleh komponen yaitu subjek, dan nukleus (inti/predikat). Objek tidak muncul pada kalimat kedua ini. Pada kategori dalam sintaksis diisi oleh komponen pronomina (kata ganti) dan verba (kata kerja). Pada peran dalam sintaksis diisi oleh komponen *agent* (pelaku) dan aktivitas (kata kerja/predikat). Sedangkan *undergoer* (pasien/objek) tidak muncul pada kalimat ketiga.

Pada kalimat keempat, fungsi dalam sintaksis diisi oleh komponen yang lengkap yaitu subjek, nukleus (inti/predikat), objek, dan *periphery* (keterangan tambahan). Pada kategori dalam sintaksis diisi oleh komponen frasa nomina (kata ganti), verba (kata kerja), dan kalusa. Pada peran dalam sintaksis diisi oleh komponen *agent* (pelaku), aktivitas (kata kerja/predikat), dan *undergoer* (pasien/objek).

Pada kalimat kelima, fungsi dalam sintaksis diisi oleh komponen yaitu subjek, dan nukleus (inti/predikat), dan *periphery* (keterangan tambahan). Objek tidak muncul pada kalimat kedua ini. Pada kategori dalam sintaksis diisi oleh komponen frasa nomina (kata benda), nomina, dan verba (kata kerja). Pada peran dalam sintaksis diisi oleh komponen *agent* (pelaku), aktivitas (kata kerja/predikat), dan *undergoer* (pasien/objek).

Pada kalimat keenam, fungsi dalam sintaksis diisi oleh komponen yaitu nukleus (inti/predikat), objek, dan *periphery* (keterangan tambahan). Subjek tidak muncul pada kalimat keenam ini. Pada kategori dalam sintaksis diisi oleh komponen pronomina (kata ganti), verba (kata kerja), nomina, dan kalusa. Pada peran dalam sintaksis diisi oleh komponen aktivitas (kata kerja/predikat), dan *undergoer* (pasien/objek). *Agent* (pelaku) tidak muncul pada kalimat yang keenam.

Pada kalimat ketujuh, fungsi dalam sintaksis diisi oleh komponen yaitu nukleus (inti/predikat), objek, dan *periphery* (keterangan tambahan). Subjek tidak muncul pada kalimat ketujuh ini. Pada kategori dalam sintaksis diisi oleh komponen adverbial (kata keterangan) frasa nomina (kata benda), dan verba (kata kerja). Pada peran dalam sintaksis diisi oleh komponen aktivitas (kata kerja/predikat), dan *undergoer* (pasien/objek). *Agent* (pelaku) tidak muncul pada kalimat yang ketujuh.

Pada kalimat kedelapan, fungsi dalam sintaksis hanya diisi oleh komponen yaitu objek dan *periphery* (keterangan tambahan). Subjek dan nucleus (inti/predikat) tidak muncul pada kalimat kedelapan ini. Pada kategori dalam sintaksis diisi oleh komponen adjektiva (kata sifat), numerelia (kata bilangan), dan nomina (kata benda). Sedangkan pada peran dalam sintaksis hanya diisi oleh *undergoer* (pasien/objek) saja. *Agent* (pelaku) dan aktivitas (kata kerja/predikat) tidak muncul pada kalimat yang kedelapan.

Pada kalimat kesembilan, fungsi dalam sintaksis diisi oleh komponen yaitu nukleus (inti/predikat), objek, dan *periphery* (keterangan tambahan). Subjek tidak muncul pada kalimat ketujuh ini. Pada kategori dalam sintaksis diisi oleh komponen verba (kata kerja), nomina, frasa nomina (kata benda), dan klausa. Pada peran dalam sintaksis diisi oleh komponen aktivitas (kata kerja/predikat), dan *undergoer* (pasien/objek). *Agent* (pelaku) tidak muncul pada kalimat yang kesembilan.

Pada kalimat kesepuluh, fungsi dalam sintaksis diisi oleh komponen yang lengkap yaitu subjek, nukleus (inti/predikat), dan objek. Pada kategori dalam sintaksis diisi oleh komponen pronomina (kata ganti), nomina, verba (kata kerja), dan frasa nomina (kata benda). Pada peran dalam sintaksis diisi oleh komponen aktivitas (kata kerja/predikat), dan *agent* (pelaku). *Undergoer* (pasien/objek) tidak muncul pada kalimat yang kesepuluh.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan fungsi, kategori, dan peran sintaksis menggunakan teori RRG pada acara Indonesia Lowyers Club adalah sebagai berikut. Fungsi dalam sintaksis diisi oleh komponen subjek, nukleus (inti/predikat), objek, dan *periphery* (keterangan tambahan). Kategori dalam sintaksis diisi oleh komponen frasa nominal (kata benda), verba (kata kerja) nomina, pronomina (kata ganti), adjektiva (kata sifat), adverbial (kata keterangan), dan klausa. Peran dalam sintaksis diisi oleh komponen *agent* (pelaku), predikat atau nukleus menunjukkan aktivitas, dan *undergoer* (pasien/objek).

REFERENSI

- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryadi, Ardi Mulyana. (2021). *Realisasi Sintaksis dan Semantik Kalimat Bahasa Indonesia dalam Sudut Pandang Role and Reference Grammar*. Caraka: Volume 10, Nomor 2.
<https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/caraka/article/view/1325>
- Siahaan, N. M., Turnip, K. P., Simanjuntak, F. S., & Barus, F. L. (2022). Analisis Makna Leksikal Pada Slogan-Slogan di SMP Negeri 35 Medan. *Kode: Jurnal Bahasa*, 11(2).
- Sudaryanto.1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Jakarta: Duta Wacana University Press.
- Supriyadi. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press.
- Trisnawati, A. A. (2015). *Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Kalimat pada Pupuh Durma dalam Geguritan Tirta Amerta* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Van Valin, Jr. Robert D., Randy J. La Polla. (1997). *Syntax; Structure, Meaning, and Function*. Australia: Cambridge University Press.